

ANALISA SWOT
PROGAM STUDI DIPLOMA III FISIOTERAPI



PROGAM STUDI DIPLOMA TIGA FISIOTERAPI
JURUSAN FISIOTERAPI
POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA

2022

1. Deskripsi SWOT Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi Diploma III Jurusan Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta

<p>KEKUATAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendirian Poltekkes Kemenkes Surakarta mendapatkan ijin dari Pemerintah dan adanya komitmen dari pimpinan Poltekkes Kemenkes Surakarta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan Prodi Diploma III Jurusan Fisioterapi sesuai dengan visi, misi, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. • Visi Misi dibuat dengan melibatkan pihak internal, tim pakar, mahasiswa, alumni, <i>user</i>, <i>stakeholder</i> dan organisasi profesi. • Jaringan yang erat dengan berbagai pihak, terutama institusi kesehatan pada umumnya dan Fisioterapi pada khususnya, serta perseorangan yang berkaitan dengan kerjasama pendidikan dan praktik klinik Diploma III Jurusan Fisioterapi. • Pengalaman Poltekkes Kemenkes Surakarta yang memadai dalam mengelola pendidikan Fisioterapi sejak masih dalam bentuk AKFIS (AKFIS berdiri tahun 1964) sampai sekarang (55 tahun), sehingga memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelola dan mengembangkan pendidikan fisioterapi. • Keberadaan Poltekkes Kemenkes Surakarta sebagai pelopor pendidikan tinggi Fisioterapi di Indonesia dan memiliki dosen-dosen yang sangat kompeten di bidangnya serta memiliki sarana dan prasarana serta laboratorium sangat lengkap. • Jalinan kerjasama yang ditempuh secara melembaga belum
<p>KELEMAHAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> optimal, sehingga perlu kajian ke arah peningkatan kerjasama antar lembaga baik skala nasional maupun internasional. • Semakin meningkatnya lulusan Diploma III Jurusan Fisioterapi
<p>PELUANG</p>	<ul style="list-style-type: none"> untuk mengikuti program pendidikan tinggi kesehatan khususnya program profesi fisioterapi • Kewenangan yang lebih luas bagi pendidikan tinggi untuk mempersiapkan kurikulum dan program pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan serta pencapaian sasaran dan tujuan Pendidikan • Masih terbuka luas peluang kerja bagi lulusan program Diploma III Jurusan Fisioterapi • Semakin meningkatnya persyaratan dan kualifikasi bagi
<p>ANCAMAN</p>	<p>lulusan yang ingin masuk ke dalam lapangan kerja di berbagai bidang termasuk perlunya penguasaan atas teknologi</p>

	<p>informasi yang bersifat terapan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan semakin banyaknya institusi pendidikan yang dapat dan mampu memberikan program sejenis.
--	---

Berdasarkan uraian dan analisis SWOT di atas dapat disimpulkan bahwa Prodi Diploma III Jurusan Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta sudah mempunyai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang jelas serta sesuai dengan visi dan misi lembaga. Di samping itu visi dan misi program studi sudah memuat target pencapaian tertentu dan berdimensi jangka panjang serta didukung operasionalisasi melalui perumusan sasaran dan tujuan yang lebih rinci.

Strategi dari penyelesaian masalah dalam mengatasi kelemahan yang dihadapi adalah :

1. Mengevaluasi pembuatan kerjasama MoU antar Lembaga untuk mempermudah peningkatan skala mutu pada sasaran program studi D III Fisioterapi.
2. Diadakannya program study exchange untuk peningkatkan mutu dan kualitas antar Lembaga baik skala nasional maupun internasional.

2. Deskripsi SWOT Tata Pamong Program Studi Diploma III Jurusan Fisioterapi Politeknik Kesehatan Surakarta

KEKUATAN	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pemilihan tata pamong dilakukan secara kredibel • Fungsi, tugas, wewenang, tanggungjawab dan tata hubungan kerja telah dirancang dengan baik dalam lingkungan Poltekkes Kemenkes Surakarta sehingga dapat disiapkan secara fleksibel mekanisme pelaksanaan kegiatannya. • Memenuhi syarat struktural sesuai tupoksi • Seluruh SDM tenaga pendidik berpendidikan magister (S-2) • Ikut serta dan aktif dalam organisasi Ikatan Fisioterapi Indonesia (IFI) cabang Karanganyar dan Asosiasi Perguruan Tinggi Fisioterapi Indonesia (APTIFI) sebagai media Informasi
KELEMAHAN	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan dosen dalam pengembangan struktur organisasi IFI dan APTIFI program belum optimal • Belum optimal pelaksanaan pemberian <i>reward and punishment</i> bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
PELUANG	<ul style="list-style-type: none"> • Terbukanya potensi partisipasi <i>stakeholder</i> dan <i>user</i> dalam pengembangan Program Studi khususnya kerjasama dalam pendidikan dan pelatihan manajemen maupun pelatihan teknis professional.
ANCAMAN	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya reformasi standarisasi mutu pendidikan yang lebih akuntabel dan kompetitif

Strategi dari penyelesaian masalah dalam mengatasi kelemahan yang dihadapi adalah : Melakukan evaluasi program kerja per periode di dalam struktur IFI dan APTIFI.

3. Deskripsi SWOT Pengelolaan Program Studi Diploma III Jurusan Fisioterapi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

KEKUATAN	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen yang kuat dari PPSDM dan pimpinan Politeknik kesehatan untuk mengembangkan Program Studi Diploma III Jurusan Fisioterapi termasuk dalam jaminan mutu pengelolaan program pendidikan. • Otonomi pengelolaan pembelajaran oleh program studi termasuk manajemen sistem pelacakan dan pemberdayaan lulusan. • Memiliki sistem penjaminan mutu penyelenggaraan Pendidikan (SPMIPT) sebagai pedoman dalam penyelenggaraan Program Studi Diploma III Jurusan Fisioterapi. • Memiliki MoU dengan berbagai rumah sakit yang sesuai dengan kompetensi baik di Surakarta maupun luar Surakarta • Memiliki kelengkapan perkuliahan berupa laboratorium, perpustakaan, PBM Vilep • Memiliki jumlah Dosen yang kompeten dengan rasio (1: 23,5) • Lulusan telah terlacak bekerja pada berbagai rumah sakit maupun klinik
KELEMAHAN	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan sistem informasi teknologi yang belum optimal dalam menunjang pengelolaan program studi. • Mahasiswa dominasi menggunakan referensi materi kuliah berbasis internet, sehingga kemanfaatan perpustakaan off line sebagai sarana pembelajaran kurang optimal
PELUANG	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak rumah sakit dan institusi kesehatan lainnya di wilayah Surakarta dan sekitarnya yang dapat dijadikan mitra untuk mengembangkan program studi yang dibutuhkan oleh pengguna lulusan. • Sistem teknologi informasi dapat berkembang pesat
ANCAMAN	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat rumah sakit yang membatasi jumlah mahasiswa praktik klinik dikarenakan banyaknya institusi lain yang mengadakan kerjasama dengan rumah sakit yang sama

Strategi dari penyelesaian masalah dalam mengatasi kelemahan yang dihadapi adalah :

1. Sudah diterapkannya pembelajaran berbasis IT berupa Soleta dengan beberapa metode di antaranya : Zoom Meeting, Google Meet, Google Form dll.
2. Untuk perpustakaan, tetap dilaksanakan online berupa penambahan aplikasi LIOS.

4. Deskripsi SWOT Penjaminan Mutu Program Diploma III

Fisioterapi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta

KEKUATAN	<ul style="list-style-type: none">• Telah terjalin komunikasi yang konstruktif baik secara formal dan informal antara civitas akademika baik tenaga pendidik, mahasiswa dengan pimpinan program studi• Telah dilakukan audit internal oleh tim auditor Poltekkes Kemenkes Surakarta secara berkala setiap semester• Ada sistem penjaminan mutu internal Poltekkes Kemenkes Surakarta dalam penyelenggaraan pendidikan program studi.
KELEMAHAN	<ul style="list-style-type: none">• Instrumen audit mutu internal belum 100% serupa dengan instrumen akreditasi LAM PTKes
PELUANG	<ul style="list-style-type: none">• Peluang dilakukan audit penjamin mutu pendidikan oleh LAM PTKes untuk memperoleh nilai akreditasi LAM PTKes yang lebih baik.• Promosi dan penilaian dari masyarakat umum maupun <i>user</i> masih terbuka bila akses <i>website</i> yang ada perlu dioptimalkan.
ANCAMAN	<ul style="list-style-type: none">• Kompetitor penyelenggara pendidikan sejenis semakin banyak yang membutuhkan upaya sungguh – sungguh dan Terus menerus untuk selalu meningkatkan mutu penyelenggaraan maupun kemampuan daya saing lulusannya.

Strategi dari penyelesaian masalah dalam mengatasi kelemahan yang dihadapi adalah : Instrumen audit mutu internal sudah berkembang dengan menggunakan aplikasi E-SPMI dan SIAMI dengan poin-poin instrument disesuaikan dengan akreditasi LAM PTKes.

5. Deskripsi SWOT Mahasiswa Program Studi Diploma III Jurusan Fisioterapi

Poltekkes Kemenkes Surakarta

KEKUATAN	<ul style="list-style-type: none">• Sistem penerimaan mahasiswa baru di Poltekkes Kemenkes Surakarta sudah berbasis <i>online</i>, sehingga memudahkan calon mahasiswa dalam mendaftar dari tempat asal mulai dari Sabang sampai Merauke.• Sistem pengambilan keputusan penerimaan mahasiswa baru dilakukan secara transparan dan musyawarah.• Program studi Sarjana Terapan Fisioterapi memberikan pelayanan ke mahasiswa Sarjana Terapan Fisioterapi
-----------------	--

sebanyak 5 layanan yaitu: bimbingan dan konseling, minat dan bakat, pembinaan *soft skill*, beasiswa dan pelayanan kesehatan.

KELEMAHAN	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa dalam proses pembelajaran belum berani beraktualisasi secara optimal dikarenakan budaya timur terutama budaya Solo yang relatif rendah hati dan tidak menonjolkan diri• Calon mahasiswa bervariasi berasal dari lulusan SMU/MA jurusan IPA atau IPS
PELUANG	<ul style="list-style-type: none">• Calon mahasiswa banyak yang berasal dari berbagai daerah, sehingga legitimasi pendidikan Diploma III Jurusan Fisioterapi bertaraf nasional.
ANCAMAN	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa tersebar di berbagai daerah Indonesia, sehingga budaya lokal masing-masing mahasiswa bisa mempengaruhi iklim atmosfer akademik di dalam interaksi antar mahasiswa & civitas akademika.

Strategi dari penyelesaian masalah dalam mengatasi kelemahan yang dihadapi adalah :

1. Adanya diskusi kelompok berupa study club untuk mempersiapkan jika ada perlombaan mahasiswa tingkat nasional maupun internasional.
2. Ikut serta dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dosen, untuk peran aktif di lingkungan dan masyarakat.

6. Deskripsi SWOT Lulusan

KEKUATAN	<ul style="list-style-type: none">• Lulusan Sarjana Terapan Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta secara otomatis akan terdaftar sebagai Keluarga Alumni Poltekkes Surakarta (KASTA).• Berdasarkan lulusan angkatan 2018/2019, jumlah lulusan yang mencapai target mutu di atas 3,25 adalah 100%.• Pendidikan fisioterapi poltekkes kemenkes Surakarta merupakan pendidikan fisioterapi tertua di Indonesia, sehingga keluarga alumni lulusan fisioterapi sudah sangat besar dan dalam partisipasi pengembangan Pendidikan fisioterapi sangat berpengaruh.
KELEMAHAN	<ul style="list-style-type: none">• KASTA belum memiliki kantor sekretariat untuk berkoordinasi dengan kampus, selama ini apabila menghubungi alumni langsung kontak kepada ketua alumni.
PELUANG	<ul style="list-style-type: none">• Alumni Sarjana Terapan Fisioterapi tersebar di berbagai wilayah Indonesia seperti: Jakarta, Bandung, Aceh, Medan, Padang, Riau, Pontianak, Palangkaraya, Lampung, Banjarmasin, Bali dan kota-kota besar lainnya, sehingga mempermudah institusi untuk mengembangkan pendidikan lebih lanjut.• Alumni Diploma III Jurusan Fisioterapi banyak yang menduduki struktur organisasi di tempat kerja masing-masing, sehingga pengembangan pendidikan fisioterapi lebih mudah dilakukan.
ANCAMAN	<ul style="list-style-type: none">• Pengurus KASTA banyak yang bekerja, sehingga akan melakukan koordinasi dengan alumni sedikit kesulitan.

Strategi dari penyelesaian masalah dalam mengatasi kelemahan yang dihadapi adalah : Dibuatkan web KASTA : kasta.poltekkes-solo.ac.id untuk menampung aspirasi alumni jurusan fisioterapi.

7. Deskripsi SWOT Tenaga Dosen dan Tenaga Kependidikan Program Diploma III Jurusan Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta

<p>KEKUATAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem perekrutan tenaga dosen dan tenaga kependidikan di Poltekkes Kemenkes Surakarta sudah berbasis <i>online</i>, sehingga memudahkan dalam mendaftar dari tempat asal mulai dari Sabang sampai Merauke. • Sistem pengambilan keputusan penerimaan tenaga dosen dan tenaga kependidikan baru dilakukan melalui 2 jalur, yakni jalur PNS dan jalur BLU. <ul style="list-style-type: none"> • Dalam perekrutan dosen dan tenaga kependidikan baru, Poltekkes Kemenkes Surakarta memiliki pedoman tertulis yang jelas baik pada jalur PNS dan BLU • Kualifikasi dosen sudah memenuhi standar, minimal pendidikan S2 • Rasio dosen dan mahasiswa telah memenuhi standar yaitu 1:23,5 • Clinical Educator yang dimiliki oleh Program Studi Sarjana Terapan Fisioterapi memenuhi standar dalam
	<p>pembimbingan di mana rasio CE dan mahasiswa yaitu 1: 8-14</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya dosen yang menjadi narasumber dalam forum ilmiah nasional
<p>KELEMAHAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan tenaga dosen dan tenaga kependidikan untuk formasi CPNS sangat rendah, dikarenakan syarat standar kelulusan sangat tinggi • Dosen yang menjadi narasumber dalam forum nasional belum merata
<p>PELUANG</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nama besar Poltekkes Kemenkes Surakarta sudah dikenal sebagai institusi pendidikan fisioterapi tertua dan terbaik di Indonesia, sehingga menjadi daya tarik khusus bagi para pendaftar
<p>ANCAMAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak sekali Institusi pendidikan lain, mempunyai daya tarik dalam memberikan kesejahteraan dosen dan tenaga Kependidikan

Strategi dari penyelesaian masalah dalam mengatasi kelemahan yang dihadapi adalah :

1. Bekerja sama dengan organisasi mahasiswa pembentukan program kerja seminar dengan pemberdayaan narasumber dari dosen jurusan fisioterapi.
2. Penerimaan CPNS, tenaga dosen dan kependidikan selalu diadakan untuk pemenuhan kuota.

<p>8 . Deskripsi SWOT Kurikulum Program Studi Diploma III Jurusan Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta</p>	
<p>KEKUATAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen yang kuat dari Badan PPSDM Kesehatan dan pimpinan Poltekkes untuk mengembangkan Program Studi Diploma III Jurusan Fisioterapi, termasuk dalam pengembangan kualitas kurikulum untuk menjawab tuntutan kebutuhan dan mengantisipasi perubahan lingkungan. • Sistem pembelajaran dengan pendekatan strategi <i>Student Center Learning (SCL)</i> dan pendekatan <i>Problem Based Learning (PBL)</i>
<p>KELEMAHAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan tenaga edukatif dan sarana pendukung yang memadai untuk melaksanakan kurikulum. • Kurikulum Sarjana Terapan Fisioterapi mengalami kajian dinamis dari Diploma III lulus ke arah Diploma III berlanjut profesi

-
- ANCAMAN**
- Keputusan Mendiknas No. 232/U/2000 dan 045/U/2002 memberi wewenang pada Perguruan Tinggi untuk menyusun dan mengembangkan kurikulumnya secara otonom sesuai dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan masalah
 - Kesempatan mengembangkan jejaring dengan banyaknya tawaran stakeholder atau institusi layanan kesehatan untuk (1) kerjasama dalam mengembangkan pelatihan, seminar, workshop, (2) kerjasama lahan praktik dan (3) kerjasama merekrut dan mendayagunakan alumni
 - Terbatasnya institusi lahan praktik dan mahalnya biaya praktik klinik sehingga semakin banyak hambatan dalam pencapaian kompetensi yang memerlukan upaya dan pengembangan strategi dalam memenuhi ketercapaian kompetensi mahasiswa.
-

Strategi dari penyelesaian masalah dalam mengatasi kelemahan yang dihadapi adalah :

1. Dilakukannya workshop penyesuaian kurikulum sesuai dengan isian materi terkini dan masa depan.
2. Dilakukannya seminar antar institusi maupun rumah sakit yang bekerja sama dengan jurusan fisioterapi untuk peningkatan kompetensi dan pengembangan praktik.

9. Deskripsi SWOT Proses Pembelajaran Program Studi Diploma III Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta

KEKUATAN	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi fisioterapi sudah mengacu pada kurikulum SN-Dikti dan KPT yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna lulusan. • Dosen pendidik yang dari sisi jumlah dan kualifikasinya Berkualitas • Mayoritas <i>clinical educator</i> adalah para praktisi yang mempunyai pengalaman dan kompetensi yang memadai baik di bidangnya. • Adanya lembaga penjaminan mutu SPMI PT sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan penilaian lebih objektif dan terjamin standar mutunya.
KELEMAHAN	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan-pertemuan ilmiah dalam pengembangan keilmuan dan penalaran masih kurang dimanfaatkan dan kurang optimal.
PELUANG	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi kerjasama dengan stakeholder dalam pengembangan
	<p>kurikulum institusional maupun pelaksanaan pendidikan dan pelatihan materi kekhususan khususnya muskuloskeletal dan nyeri masih sangat terbuka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan kerjasama sangat prospektif dengan beberapa perusahaan pengguna untuk menyaring tenaga kerja yang mempunyai nilai di atas rata-rata.
ANCAMAN	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kecenderungan user atau pengguna lulusan dalam rekrutmen pegawai sangat selektif dengan mengutamakan lulusan yang sudah siap kerja atau yang sudah berpengalaman, sehingga dalam penyiapan lulusan perlu adanya penambahan kemampuan dan pengalaman dalam bentuk magang kerja.

Strategi dari penyelesaian masalah dalam mengatasi kelemahan yang dihadapi adalah : Dilakukannya temu ilmiah setiap 3 bulan sekali dengan tema sesuai keunggulan prodi.

10. Deskripsi SWOT Suasana Akademik Program Studi Diploma III Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta

KEKUATAN	<ul style="list-style-type: none">• Kepemilikan gedung yang representatif, berlantai tiga dengan fasilitas belajar mengajar yang selalu dijaga dengan baik agar layak dipakai.• Suasana interaktif antara dosen dan mahasiswa dengan kuantitas tatap muka lebih banyak dan tersedianya forum konsultasi dan dukungan civitas akademika dalam setiap kegiatan.• Adanya fasilitas penunjang: hotspot, <i>digital library</i>, dan laboratorium penunjang lainnya.
KELEMAHAN	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal oleh dosen/ mahasiswa.• Minat mahasiswa dalam pengembangan kepribadian secara ilmiah masih kurang terutama kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa.

PELUANG	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi kerjasama dengan berbagai organisasi profesi dan institusi pendidikan dalam pengembangan profesionalisme SDM yang ada. • Kesempatan kerjasama sebagai Tempat Uji Kompetensi MTKI-MTKP sehingga dapat menciptakan budaya ilmiah dan suasana akademik baik dosen, mahasiswa dan civitas akademika.
ANCAMAN	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya regulasi dari MTKI yang mensyaratkan semua lulusan harus mengikuti dan wajib lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh pihak eksternal (MTKI).

Strategi dari penyelesaian masalah dalam mengatasi kelemahan yang dihadapi adalah :

1. Sarana Prasarana di lab lengkap dan jadwal penggunaan yang sudah terjadwal.
2. Penggunaan Lab sesuai dengan mata kuliah, dosen dan kegiatan mahasiswa dengan mengakses website laboratorium. (bit.ly/labfisiopolkesta)

11. Deskripsi SWOT Pembiayaan Program Studi Diploma III Jurusan Fisioterapi

Politeknik Kesehatan Surakarta

	<ul style="list-style-type: none">• Komitmen yang kuat dari Pusdiknakes dan pimpinan Poltekkes untuk mengembangkan Program Studi Diploma III Jurusan Fisioterapi.• Sistem pembayaran mahasiswa relatif mudah karena dapat dilakukan secara tunai pada bank yang ditunjuk langsung bekerjasama dengan• Sistem akuntabilitas dana telah dirancang dengan baik oleh lembaga dengan adanya sistem audit oleh badan pengawas• Sebagai PTN sudah cukup berpengalaman dan terpercaya di Indonesia, nama Politeknik Kesehatan sudah cukup dikenal oleh masyarakat.
	<p>KELEMAHAN • Karena pengelolaan dana pada dasarnya menganut sistem serialisasi, maka tidak jarang pencairan dana yang dibutuhkan oleh Program</p>

	<p>Studi Diploma III Jurusan Fisioterapi cenderung birokratif, tidak sesuai dengan jadwal yang diharapkan sehingga mengganggu program dan kegiatan yang direncanakan.</p>
PELUANG	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan mengajukan proposal untuk mendapatkan hibah bersaing maupun bantuan dana dari pemerintah melalui DIKTI sehingga dapat memperingan beban mahasiswa dan sekaligus dapat meningkatkan layanan dan mutu penyelenggaraan pendidikan yang ada. • Peluang kerjasama dengan pihak lain seperti Bank langganan untuk memberi beasiswa, juga dengan <i>user</i> dalam pelatihan-pelatihan yang saling menguntungkan sehingga dapat membantu meringankan beban mahasiswa yang kurang mampu sekaligus meningkatkan layanan.
ANCAMAN	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan alat peraga praktik laboratorium Fisioterapi di pasar pada umumnya produksi luar negeri sehingga dalam pemenuhannya harus pesan antri dengan waktu yang cukup waktu lama dan harga relatif mahal, sehingga jika tidak terpenuhi dapat mengancam terjaminnya kualitas lulusan.

Strategi dari penyelesaian masalah dalam mengatasi kelemahan yang dihadapi adalah : Dana yang dibutuhkan progam studi boleh mengajukan bon panjar ke jurusan fisioterapi.

**Deskripsi SWOT Sarana dan Prasarana Program Studi Diploma III Jurusan
Fisioterapi Politeknik Kesehatan Surakarta**

<ul style="list-style-type: none">• Komitmen yang kuat dari Pusdiknakes dan pimpinan Poltekkes <p>KEKUATAN</p>	untuk mengembangkan Program Studi Diploma III Jurusan Fisioterapi, termasuk dalam pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran.
---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan dapat mendukung proses pembelajaran dan kualitas layanan pada Program Studi Diploma III Jurusan Fisioterapi, • Lokasi gedung yang strategis dan ideal, dengan ruang terbuka yang cukup menggambarkan suasana kampus ideal dan kondusif bagi pelaksanaan perkuliahan.
KELEMAHAN	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin mahasiswa masih belum seluruhnya baik, termasuk dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sarana maupun prasarana yang dimiliki program studi sehingga tidak jarang harus dilakukan upaya perawatan yang lebih
PELUANG	<p>.</p> <p>Peluang mendapatkan bantuan dana maupun hibah peralatan pembelajaran dari pemerintah yang dapat membantu meningkatkan layanan dan mutu penyelenggaraan pendidikan.</p>
ANCAMAN	<ul style="list-style-type: none"> • Semakin tingginya kompetitor yang berlomba-lomba memberikan fasilitas dan layanan tambahan bahkan adanya kemudahan-kemudahan untuk dapat masuk menjadi mahasiswa.

Strategi dari penyelesaian masalah dalam mengatasi kelemahan yang dihadapi adalah :
Perawatan rutin yang dilakukam oleh tim rumah tangga jurusan fisioterapi,

Deskripsi SWOT Sistem Informasi Program Studi Diploma III Jurusan Fisioterapi

Politeknik Kesehatan Surakarta

KEKUATAN	<ul style="list-style-type: none">• Komitmen yang tinggi dari Pimpinan Program Studi untuk selalu meningkatkan kinerja dan pemberian informasi dengan berbasis IT.• Sarana informasi dan administrasi sudah menggunakan IT baik untuk tenaga administrasi maupun strukturalnya.
KELEMAHAN	<ul style="list-style-type: none">• Budaya mahasiswa dan dosen dalam memanfaatkan sistem informasi yang disediakan pada umumnya belum menjadi kebutuhan dan belum terbiasa sehingga fasilitas yang ada belum digunakan secara optimal.• Adanya potensi dari masyarakat dan <i>user</i> serta mahasiswa untuk dapat mengakses informasi Program Studi Diploma III Jurusan Fisioterapi melalui website dan SIA secara online sekaligus sebagai wahana promosi program-program yang ada.
PELUANG	<ul style="list-style-type: none">• Kesempatan pihak pengguna lulusan dapat memperoleh informasi kompetensi mahasiswa, spesifikasi dan keunggulan lulusan, termasuk prestasi atau nilai lulusan yang di atas rata-rata untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas secara cepat dan tepat.
ANCAMAN	<ul style="list-style-type: none">• Semakin banyak pesaing penyelenggara program sejenis dan budaya masyarakat pada umumnya, belum bisa dan terbiasa menggunakan sarana informasi berbasis IT sehingga mengakibatkan informasi Prodi Sarjana Terapan Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta belum diketahui dan tersosialisasikan secara baik.

Strategi dari penyelesaian masalah dalam mengatasi kelemahan yang dihadapi adalah :
Prodi selalu mendampingi dosen menggunakan system informasi akademik dan soleta

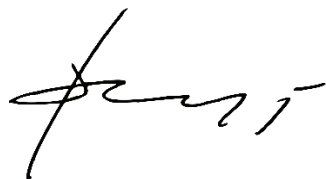
**SWOT Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama Program
Studi Diploma III Jurusan Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta**

KEKUATAN	<ul style="list-style-type: none">• Komitmen dari pimpinan untuk Terus meningkatkan kemampuan dosennya untuk meneliti dengan mengadakan pelatihan-pelatihan metode penelitian.• Adanya dukungan dana untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari Poltekkes Kemenkes Surakarta.
KELEMAHAN	<ul style="list-style-type: none">• Penelitian kurang melibatkan mahasiswa secara maksimal karena, penelitian yang dilakukan tidak melibatkan multi center. Sedangkan mahasiswa berada Pada PBM tertentu untuk pemenuhan kompetensi Diploma III Jurusan Fisioterapi.•
PELUANG	<ul style="list-style-type: none">• Potensi <i>networking</i> kerjasama dengan instansi pemerintah, maupun swasta, stakeholder, rumah sakit pemerintah dan swasta maupun klinik untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
ANCAMAN	<ul style="list-style-type: none">• Terbatasnya jumlah rumah sakit maupun institusi tempat penelitian, sehingga membutuhkan usaha ekstra untuk mencari solusi dan strategi pemenuhan pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Strategi dari penyelesaian masalah dalam mengatasi kelemahan yang dihadapi adalah :

Meningkatkan keikutsertaan mahasiswa dalam program penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkup jurusan fisioterapi.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Fisioterapi



Dr. Bambang Trisnowiyanto, M.Or
NIP. 19670904 199203 1 004

Surakarta, November 2022
Ketua Program Studi D III Fisioterapi



Pajar Haryatno, Ftr, M.Kes
NIP. 19790214 200604 1 002

